

UJARAN KONDUKTIF DALAM FILM “*DSCHUNGELKIND*”

KARYA ROLAND SUSO RICHTER

(SUATU ANALISIS PRAGMATIS)

JURNAL SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra**

oleh :

Seila Cicilia Porayou

13091103005

Sastra Jerman



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRAKTION

In dieser Untersuchung wird über die konduktive Äußerung im Film Dschungelkind gesprochen. Diese Untersuchung ist eine pragmatische Analyse und hat das Ziel, um die konduktive Äußerung im Film Dschungelkind zu identifizieren, zu klasifizieren, und zu beschreiben.

Die Datenquelle wird aus der Äußerung des Schauspielers im Film aufgenommen. Die Schreiberin benutzt den pragmatischen Ansatz und deskriptive Methode, um die Daten zu analysieren. Als die theoretische Grundlage verwendet die Schreiberin die Meinungen von Austin (in Savigny 1989). Nach Austin besteht die konduktive Äußerung aus Entschuldigungen, Dank, Mitgefühl, Einstellungen, Grüße, Wünsche, Herausforderungen. Außerdem haben achtunddreizig Anwendungen der konduktiven Äußerungen.

Als die Schlußfolgerung findet die Schreiberin sechs Arten und achtzehn Anwendungen der konduktiven Äußerungen im Film Dschungelkind, nämlich 1) Dank: danken; 2) Mitgefühl: bedauern, Mitgefühl ausdrücken; 3) Einstellungen: kritisieren, klagen, murren, sich beschweren, verübeln, zustimmen, bereuen, loben, empfehlen, und verwerfen; 4) Grüße: grüßen und willkommen heißen; 5) Wünsche: wünschen und anstoßen; 6) Herausforderungen: gegen verwahren.

Stichwörter : die konduktive Äußerung, der Film, die pragmatische Analyse.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia perlu saling memahami satu sama lain. Tujuan ini akan tercapai jika manusia dapat berkomunikasi dengan baik. Pentingnya bahasa sesuai dengan pendapat Gross (1998:20) yang mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting.

Komunikasi dapat berlangsung dengan baik jika penutur dan petutur memiliki pemahaman yang sama tentang makna bahasa yang dikomunikasikan yang berhubungan dengan situasi atau konteks. Berkaitan dengan makna bahasa jika dihubungkan dengan konteks, Wijana (1996:2) menyatakan bahwa makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks.

Salah satu bidang yang dipelajari dalam pragmatik adalah tindak ujar. Menurut Austin (1962:99-101) tindak ujar terbagi dalam tiga jenis tindakan, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu.

Austin (dalam Savigny 1989:168-170) mengklasifikasikan beberapa ujaran menurut tindak ilokusi, salah satunya adalah ujaran konduktif. Menurut Austin (dalam Savigny 1989:169) ujaran konduktif membentuk kelompok yang sangat beragam, ujaran konduktif untuk menyatakan sikap dan tingkah laku dalam masyarakat.

Penulis tertarik untuk menganalisis ujaran konduktif karena ujaran konduktif adalah salah satu ujaran yang digunakan dalam proses komunikasi. Penulis merasa penting meneliti ujaran konduktif karena melalui ujaran konduktif dapat diketahui sikap dan tingkah laku penutur.

Penulis menganalisis tentang ujaran-ujaran konduktif dalam film *Dschungelkind* karya Roland Suso Richter karena dalam kehidupan sehari-hari manusia juga menggunakan ujaran konduktif dalam berkomunikasi. Jika dihubungkan dengan film ini sangat erat kaitannya karena film ini merupakan kisah nyata dan terdapat banyak ujaran-ujaran konduktif yang diujarkan oleh para tokoh.

2. Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini, yaitu:

- 1) ujaran konduktif apa saja yang terdapat dalam film *Dschungelkind*,
- 2) bagaimana aplikasi ujaran konduktif yang ada pada ujaran para tokoh dalam film *Dschungelkind*.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi ujaran konduktif dalam film *Dschungelkind*,
- 2) menganalisis dan mendeskripsikan aplikasi ujaran konduktif yang ada pada ujaran para tokoh dalam film *Dschungelkind*.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Sebagai manfaat teoretis, penelitian ini untuk pengembangan linguistik, khususnya pada cabang pragmatik yang mempelajari tentang ujaran konduktif.

Sebagai manfaat praktis, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pemahaman pembaca tentang ujaran konduktif melalui ujaran para tokoh dalam film *Dschungelkind*. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penulis lain yang akan melaksanakan penelitian tentang ujaran konduktif.

5. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan ujaran konduktif sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa, antara lain:

1. Subiyono (2003) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Behabitif dalam Novel *Annie Kilburn* Karya William Dean Howells Suatu Kajian Pragmatik”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Austin dan Tallei. Dia menemukan 24 ujaran behabitif. Menyatakan sikap adalah yang paling banyak ditemukan dan berterima kasih paling sedikit ditemukan.
2. Pakaya (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak ujar dalam drama *ein fliehendes Pferd* karya Martin Walser”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Austin yang menganalisis tentang makna tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ia juga menggunakan teori dari Wunderlich untuk menganalisis jenis ilokusi. Hasil dari penelitiannya, yaitu makna lokusi tergantung dari kata atau kalimat yang diujarkan penutur, makna ilokusi tergantung pada konteks, dan makna perlokusi menunjukkan reaksi petutur terhadap ujaran dari penutur.
3. Simbawa (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Behabitif dalam Novel *The Light Princess* karya George Macdonald: Suatu analisis pragmatik”. Dalam penelitiannya penulis menggunakan teori dari Austin. Dia menemukan lima jenis ujaran behabitif. Ujaran-ujaran tersebut, yaitu menyatakan sikap, menyatakan terima kasih, menunjukkan simpati, mengungkapkan permintaan maaf, dan menyatakan keinginan.
4. Husain (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Aspek ilokusi dalam *das Evangelium nach Lukas*: Suatu analisis pragmatik”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Hurford, Heasley dan Leech. Penulis menemukan dua jenis ilokusi dan empat fungsi ilokusi yang diujarkan Yesus Kristus dalam Injil Lukas.
5. Diover (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Behabitif dalam Drama *The Will* Karya J. M. Barbie: Suatu analisis pragmatik”. Penulis menganalisis tentang ujaran behabitif. Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori dari Austin. Dalam drama *The Will* dia menemukan 50 ujaran behabitif.

6. Landasan Teori

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Austin (dalam Savigny 1989).

Menurut Austin (dalam Savigny 1989:169), ujaran konduktif membentuk kelompok yang sangat beragam, ujaran ini dilakukan untuk menyatakan sikap dan tingkah laku dalam masyarakat.

Austin (dalam Savigny 1989:178-179) selanjutnya mengatakan bahwa ujaran konduktif mencakup reaksi terhadap tingkah laku dan keberuntungan orang lain dan termasuk juga untuk menyikapi pernyataan dari seseorang yang telah berlalu dan yang akan datang. Austin (dalam Savigny 1989:179) membagi ujaran konduktif menjadi tujuh jenis, sebagai berikut:

1. menyatakan permintaan maaf: meminta maaf
2. menyatakan terima kasih : berterima kasih
3. menyatakan simpati : mengucapkan selamat, mengasihani, meratapi, menyatakan simpati, mengucapkan belasungkawa
4. menyatakan sikap : menunjukkan penghormatan, mengkritik, mengeluh, menggerutu, mengajukan keberatan, merasa jengkel, mencela, tidak berkeberatan, menyetujui, menyesal, menerima, memuji, menyarankan, tidak menerima, mengabaikan
5. menyatakan salam : menyatakan salam, menyambut, mengatakan selamat tinggal
6. menyatakan keinginan : menyatakan keinginan, menyemangati, minum untuk memperingati, memberkati, menyumpahi, mengutuk
7. menunjukkan tantangan : menuntut, menantang, menerima tantangan, memprotes, memberanikan diri

7. Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Djajasudarma (2010:9), metode deskriptif adalah metode yang membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Hal ini berarti bahwa data yang diteliti adalah data yang nyata dan apa adanya.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1) Persiapan

Penulis menonton film *Dschungelkind* berulang kali untuk memahami keseluruhan ceritanya dan membaca buku-buku teks tentang Pragmatik, khususnya yang membahas tentang tindak ujar dan ujaran konduktif.

2) Pengumpulan Data

Penulis membaca berulang kali skrip film *Dschungelkind* yang merupakan sumber data penelitian untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi ujaran konduktif yang

diujarkan para tokoh dalam film tersebut. Dalam penelitian ini penulis menemukan enam jenis ujaran konduktif.

3) Analisis Data

Penulis menganalisis dan mendeskripsikan data yang terkumpul berupa ujaran-ujaran konduktif dalam film *Dschungelkind* berdasarkan teori dari Austin (dalam Savigny 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi, Klasifikasi, dan Analisis Aplikasi Ujaran Konduktif

Dalam penelitian ini secara keseluruhan penulis menemukan enam jenis ujaran konduktif beserta delapan belas aplikasinya dari lima puluh tiga ujaran konduktif dalam film *Dschungelkind*. Berikut ini ujaran-ujaran yang diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis.

1. Menyatakan Terima Kasih

Jenis ujaran konduktif ini ialah penutur bermaksud menyatakan terima kasih kepada petutur. Aplikasi dari jenis ujaran konduktif ini yang ditemukan penulis dalam film *Dschungelkind* adalah berterima kasih.

Berterima Kasih

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur berterima kasih atas perbuatan baik yang dilakukan petutur untuknya. Terdapat tiga ujaran konduktif berterima kasih dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Saat Klaus sedang berada di ruang kerja, Doris masuk sambil membawakan segelas minuman untuknya, lalu Klaus berterima kasih dengan berujar:

Klaus : “*Danke.*”

‘**Terima kasih.**’

Aplikasi ujaran konduktif di atas yaitu berterima kasih. Dengan mengujarkan *danke*, Klaus berterima kasih kepada istrinya Doris karena sudah membawa minuman untuknya ketika sedang bekerja.

2. Menyatakan Simpati

Jenis ujaran konduktif ini ialah penutur menyatakan simpatinya kepada petutur. Aplikasi dari jenis ujaran konduktif ini yang ditemukan penulis dalam film *Dschungelkind* adalah mengasihani dan menyatakan simpati.

1) Mengasihani

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menaruh belas kasihnya kepada petutur. Terdapat satu ujaran konduktif mengasihani dalam film *Dschungelkind*, yaitu:

Judith mengasihani adiknya Christian yang sedang duduk sambil menangis di depan rumah setelah ditampar Ibu mereka dengan berujar:

Judith : *“Geh't's? Mama hat's nicht so gemeint.”*

‘Bagaimana keadaanmu? Ibu tidak bermaksud begitu.’

Aplikasi ujaran konduktif di atas yaitu mengasihani. Judith mengasihani adiknya Christian yang sedang menangis dengan mengelus kepalanya dan menanyakan keadaannya serta mengatakan bahwa Ibu mereka tidak bermaksud menyakitinya. Judith mengatakan itu agar Christian tidak sedih dan berhenti menangis.

2) Menyatakan Simpati

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan simpatinya kepada petutur. Terdapat satu ujaran konduktif menyatakan simpati dalam film *Dschungelkind*, yaitu:

Klaus menyatakan simpati kepada anaknya Christian saat mereka berada di teras rumah dengan bertanya tentang keadaannya, dia berujar:

Klaus : *“Christian, alles gut?”*

‘Christian, semua baik-baik saja?’

Aplikasi ujaran konduktif di atas yaitu menyatakan simpati. Klaus menyatakan simpatinya dengan bertanya kepada Christian apakah dia baik-baik saja setelah dia menunggu lama di hutan karena diminta kakaknya Sabine untuk menjaga Auri, seorang anak dari suku Irigre yang dadanya terluka tertancap panah.

3. Menyatakan Sikap

Jenis ujaran konduktif ini ialah penutur menyatakan sikapnya terhadap perkataan, tindakan atau sikap petutur. Aplikasi dari jenis ujaran konduktif ini yang ditemukan penulis dalam film *Dschungelkind*, yaitu mengkritik, mengeluh, menggerutu, mengajukan keberatan, merasa jengkel, menyetujui, menyesal, memuji, menyarankan, dan tidak menerima.

1) Mengkritik

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan sikap mengkritik terhadap tindakan atau perkataan petutur. Terdapat empat ujaran konduktif mengkritik dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Judith mengeritik ibunya saat dia dan kedua adiknya sedang belajar di rumah mereka dengan berujar:

Judith : *“Warum müssen wir eigentlich Englisch lernen? Das spricht doch hier niemand.”*

‘Mengapa kita harus belajar bahasa Inggris? Di sini tidak seorangpun yang berbicara bahasa Inggris.’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah mengkritik. Judith mengkritik ibunya dengan bertanya alasan harus belajar bahasa Inggris dan mengatakan di tempat mereka tinggal, yaitu suku Fayu tidak ada orang yang berbicara menggunakan bahasa Inggris. Di suku Fayu bahkan tidak ada sekolah sehingga bahasa Inggris tidak akan berguna di sana.

2) Mengeluh

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan sikap mengeluh dengan menyatakan kesusahannya kepada petutur. Terdapat dua ujaran konduktif mengeluh dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Ketika berada di tengah hutan, Christian mengeluh kepada Sabine karena takut ditinggalkan dengan berujar:

Christian: *“Und was, wenn ihr mich nicht mehr findet?”*

‘Dan bagaimana jika kalian tidak menemukanku lagi?’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah mengeluh. Christian mengeluh kepada kakaknya Sabine karena takut tidak akan ditemukan lagi jika kakaknya pergi untuk memanggil bantuan dan meninggalkannya di hutan untuk menjaga Auri, seorang anak dari suku Irigre yang dadanya terluka tertancap panah.

3) Menggerutu

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan sikap menggerutu terhadap keadaan, perkataan atau perbuatan petutur. Terdapat satu ujaran konduktif menyatakan simpati dalam film *Dschungelkind*, yaitu:

Judith menggerutu karena sudah tak tahan tinggal di suku Fayu, awalnya dia duduk di ruang utama rumah mereka kemudian dia berjalan menuju kamar sambil berujar:

Judith : *“Ich kann nicht mehr. Ich will, dass sie mit dem Geschrei aufhören. Ich kann nicht mehr. Ich will weg. Ich kann nicht mehr. Ich will weg von hier. Papa! Nein!”*

‘Aku tidak tahan lagi. Aku ingin mereka berhenti berteriak. Aku tidak tahan lagi. Aku ingin pergi. Aku tidak tahan lagi. Aku ingin pergi dari sini. Ayah! Tidak!’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah menggerutu. Judith menggerutu dengan terus berujar bahwa dia tidak tahan dan ingin pergi dari suku Fayu saat mendengar suara gaduh dari teriakan perang antar suku Fayu dan suku Irigre.

4) Mengajukan Keberatan

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan sikap dengan mengajukan keberatan terhadap perkataan dan tindakan yang dilakukan penutur. Terdapat lima ujaran konduktif mengajukan keberatan dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Sabine melihat ibunya menyemprotkan cairan beracun kepada serangga sehingga dia mengajukan keberatan terhadap tindakan tersebut dengan berujar:

Sabine : *“Was machst du denn da? Das ist Mord. Hör auf damit, Mama!”*

‘Apa yang Ibu lakukan di sana? Ini pembunuhan. Hentikan, Ibu!’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah mengajukan keberatan. Sabine mengajukan keberatan terhadap tindakan ibunya yang menyemprotkan cairan beracun kepada serangga yang membuat mereka mati. Sabine mengajukan keberatannya dengan berujar bahwa tindakan ibunya adalah pembunuhan dan segera meminta ibunya berhenti.

5) Merasa Jengkel

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan sikap rasa jengkelnya terhadap perkataan, sikap dan tindakan penutur. Terdapat delapan ujaran konduktif merasa jengkel dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Doris merasa jengkel saat Sabine mengatakan dia melakukan pembunuhan ketika sedang menyemprotkan cairan beracun kepada serangga, dia berujar:

Doris : **“Mord? So, jetzt reicht's mir. Raus, raus! Jetzt hab ich die Nase voll. Raus! Du auch. Raus! Raus, raus, raus!”**

‘Pembunuhan? Sekarang cukup bagiku. Keluar, keluar! Sekarang aku sudah muak. Keluar! Kamu juga keluar. Keluar! Keluar, keluar, keluar!’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah merasa jengkel. Doris merasa jengkel kepada Sabine karena Sabine menganggapnya melakukan pembunuhan terhadap serangga, padahal Doris memang harus membasmi serangga tersebut karena rumah mereka sudah dipenuhi serangga. Oleh karena itu, dia menyuruh anak-anak pergi ke luar rumah.

6) Menyetujui

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan sikap menyetujui perkataan atau tindakan yang dilakukan oleh petutur. Terdapat dua ujaran konduktif menyetujui dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Christian menyetujui ide ayahnya saat keluarga mereka sedang makan malam di rumah dengan berujar:

Christian: **“Gute Idee.”**

‘Ide bagus.’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah menyetujui. Christian berujar *gute Idee* dengan maksud menyetujui ide yang dikatakan ayahnya yaitu agar dia membangun sekolah di suku Fayu karena tidak ada sekolah di sana sehingga masyarakat Fayu kurang berpengetahuan dan cara hidup mereka masih seperti pada zaman purba.

7) Menyesal

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan sikap menyesal terhadap apa yang telah dilakukannya. Terdapat dua ujaran konduktif menyesal dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Setelah hampir tertabrak mobil saat hendak menyebrang di jalanan Jerman, Sabine yang saat itu berdiri di tepi jalan bersama neneknya, ibunya, Christian dan Judith menyatakan rasa menyesalnya kepada neneknya, dia berujar:

Sabine : **“Tut mir Leid, Oma.”**

‘Saya menyesal, Nenek.’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah menyesal. Sabine berujar *tut mir Leid, Oma* dengan maksud menyatakan rasa menyesalnya kepada neneknya karena menyebrang jalan tanpa melihat lampu untuk pejalan kaki sehingga hampir tertabrak mobil, padahal dia sudah diberitahu untuk tidak menyebrang saat lampu merah.

8) Memuji

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur memuji keadaan yang ada di sekitarnya. Terdapat satu ujaran konduktif memuji dalam film *Dschungelkind*, yaitu:

Di pagi hari saat sedang berada di Jerman, Sabine membuka jendelanya dan melihat salju kemudian dia berlari dari kamarnya menuju dapur, menemui neneknya untuk memuji keindahan salju dengan berujar:

Sabine : *“Es sieht wunderschön aus. Deutschland muss dankbar sein, so etwas zu haben.”*

‘Oh, sungguh indah. Jerman harus bersyukur memiliki ini.’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah memuji. Sabine memuji keindahan salju di Jerman dengan berujar bahwa salju itu sungguh indah. Dia bahkan menyatakan bahwa Jerman harus bersyukur karena memiliki salju.

9) Menyarankan

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyarankan petutur untuk melakukan apa yang dikatakan penutur. Terdapat lima ujaran konduktif menyarankan dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Saat sedang turun hujan Doris, Judith, Christian dan Sabine berada di dalam rumah, Christian bertanya apakah es kris di Jerman terbuat dari hujan. Judith merespon dengan menyarankan Christian untuk tidak segera percaya perkataan orang, dia berujar:

Judith : *“Christian, du solltest nicht alles glauben, was die Leute dir erzählen.”*

‘Christian, kamu seharusnya tidak percaya segala sesuatu yang dikatakan orang kepadamu.’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah menyarankan. Kata *solltest* dari ujaran di atas menjadi acuan yang menyatakan bahwa Judith menyarankan Christian untuk tidak percaya segala sesuatu yang dikatakan orang kepadanya karena belum tentu semua itu benar.

10) Tidak Menerima

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan sikap tidak menerima perkataan atau tindakan yang dilakukan oleh petutur. Terdapat tujuh ujaran konduktif tidak menerima dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Saat melihat Auri, seorang anak dari suku Irigre sedang terluka, Sabine memerintahkan Christian untuk menjaganya, tapi Christian tidak menerima perintah dari kakaknya Sabine dengan berujar:

Christian: “*Nein!*”

‘Tidak!’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah tidak menerima. Christian mengujarkan *nein!* dengan maksud tidak menerima perintah dari Sabine untuk tetap tinggal di hutan menjaga Auri yang dadanya terluka tertancap panah karena Sabine akan pergi mencari bantuan.

4. Menyatakan Salam

Jenis ujaran konduktif ini ialah penutur menyatakan salam kepada petutur. Aplikasi dari jenis ujaran konduktif ini yang ditemukan penulis dalam film *Dschungelkind*, yaitu menyatakan salam dan menyambut.

1) Menyatakan Salam

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan salam kepada petutur. Terdapat tiga ujaran konduktif menyatakan salam dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Sebelum mematikan lampu kamar anak-anaknya, Klaus mengucapkan salam selamat tidur kepada mereka, dia berujar:

Klaus : “*Nacht, mein Schatz. Nacht.*”

‘Selamat tidur, sayang. Selamat tidur.’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah menyatakan salam. Ujaran di atas menyatakan bahwa Klaus menyatakan salam selamat tidur kepada anak-anaknya sebelum mereka tidur.

2) Menyambut

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyambut kedatangan petutur. Terdapat satu ujaran konduktif menyambut dalam film *Dschungelkind*, yaitu:

Oma menjemput keluarga Krüger di bandara Jerman, dia pun menyambut kedatangan mereka dengan berujar:

Oma : “*Oh, das wurde aber Zeit. Willkommen in der Heimat.*”

‘Oh, ini sudah waktunya. **Selamat datang di tanah air.**’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah menyambut. Oma mengujarkan *Willkommen in der Heimat* dengan maksud menyambut kedatangan keluarga Krüger yang baru saja tiba di bandara Jerman.

5. Menyatakan Keinginan

Jenis ujaran konduktif ini ialah penutur bermaksud menyatakan keinginan atau harapannya kepada petutur. Aplikasi dari jenis ujaran konduktif ini yang ditemukan penulis dalam film *Dschungelkind* adalah menyatakan keinginan dan menyemangati.

1) Menyatakan Keinginan

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyatakan keinginannya terhadap suatu hal atau menyatakan keinginan yang ia ingin agar dilakukan oleh petutur. Terdapat tiga ujaran konduktif menyatakan salam dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Klaus menyatakan keinginan keluarga mereka agar Sabine bahagia saat mereka duduk bersama di dalam rumah, dia berujar:

Klaus : “*Das ist Quatsch, Sabine. Wir wollen, dass du glücklich bist.*”

‘Ini tidak benar, Sabine. **Kami ingin kau bahagia.**’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah menyatakan keinginan. Klaus menyatakan keinginan keluarganya agar Sabine merasa bahagia. Bagi Klaus lebih baik Sabine pergi ke Jerman karena jika terus tinggal di suku Fayu maka Sabine akan terus bersedih mengingat Auri, kekasihnya yang sudah meninggal akibat penyakit tuberkulosis.

2) Menyemangati

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur menyemangati petutur dengan perkataannya. Terdapat satu ujaran konduktif menyemangati dalam film *Dschungelkind*, yaitu:

Saat sedang berbicara di luar rumah, Klaus menyemangati istrinya Doris yang meragukan kemampuannya, dia berujar:

Klaus : *“Doris, ich bin Linguist. Ich hab hier die Möglichkeit. Eine Sprache...”*

‘Doris, aku adalah seorang ahli bahasa. Aku memiliki kemungkinan. Bahasa ...’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah menyemangati. Klaus menyemangati istrinya Doris dengan mengatakan ia adalah seorang ahli bahasa sehingga memiliki kemungkinan untuk mengerti bahasa Fayu, jadi Doris tidak perlu mengkhawatirkan Klaus untuk tinggal di suku Fayu.

6) Menunjukkan Tantangan

Jenis ujaran konduktif ini ialah penutur bermaksud menantang petutur. Aplikasi dari jenis ujaran konduktif ini yang ditemukan penulis dalam film *Dschungelkind* adalah memprotes.

Memprotes

Pada aplikasi ujaran konduktif ini penutur memprotes perkataan atau tindakan yang dilakukan oleh petutur. Terdapat tiga ujaran konduktif memprotes dalam film *Dschungelkind*. Salah satu diantaranya, yaitu:

Setelah melihat Doris menampar Christian, Judith memprotes ibunya Doris dengan berujar:

Judith : *“Mama, das hast du noch nie gemacht!”*

‘Ibu, Ibu belum pernah melakukan ini sebelumnya!’

Aplikasi ujaran konduktif di atas ialah memprotes. Judith memprotes ibunya yang menampar adiknya Christian, padahal ibunya belum pernah melakukan hal ini kepada anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang ujaran konduktif dalam film *Dschungelkind* yang dilakukan berdasarkan teori dari Austin (dalam Savigny 1989) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ujaran konduktif menurut Austin (dalam Savigny 1989) terdiri dari tujuh jenis. Dalam film *Dschungelkind* penulis menemukan enam jenis ujaran konduktif, yakni menyatakan terima kasih ditemukan tiga ujaran, menyatakan simpati ditemukan dua ujaran, menyatakan sikap ditemukan tiga puluh lima ujaran, menyatakan salam

ditemukan empat ujaran, menyatakan keinginan enam ujaran, menunjukkan tantangan ditemukan tiga ujaran. Satu jenis ujaran konduktif yang tidak ditemukan pada film tersebut, yaitu menyatakan permintaan maaf.

2) Berdasarkan hasil analisis terhadap aplikasi dari ujaran konduktif dalam film *Dschungelkind*, maka diperoleh uraian sebagai berikut:

- menyatakan terima kasih : penutur bermaksud berterima kasih kepada petutur atas perbuatan baiknya untuk penutur
- menyatakan simpati : penutur bermaksud turut merasakan apa yang dirasakan petutur dan menaruh kasih kepada petutur, yaitu mengasihani dan menyatakan simpati
- menyatakan sikap : penutur bermaksud menyikapi perkataan, tindakan atau sikap petutur, yaitu mengkritik, mengeluh, menggerutu, mengajukan keberatan, merasa jengkel, menyetujui, menyesal, memuji, menyarankan, dan tidak menerima
- menyatakan salam: penutur bermaksud menyatakan salam dan menyambut petutur.
- menyatakan keinginan : penutur bermaksud menyampaikan keinginannya keinginannya kepada petutur dan menyemangati petutur
- menunjukkan tantangan : penutur bermaksud menantang perkataan atau perbuatan petutur, yaitu dengan memprotes.

SARAN

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada ujaran konduktif. Ujaran konduktif adalah salah satu ujaran berdasarkan tindak ilokusi menurut Austin, oleh karena itu penulis berharap penulis lain dapat mengkaji ujaran berdasarkan tindak ilokusi lainnya, seperti ujaran verdiktif, eksersitif, komisif, dan ekspositif.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. 1962. *How To Do Things With Words*. London: Oxford University Press.
- Diover, G. E. 2011. "Tindak behabitif dalam Drama *The Will* karya J. M. Barbie: Suatu analisis pragmatik". Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Djajasudarma, T. F. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

- Gross, Harro. 1998. *Einführung in die germanistische Linguistik*. München: Iudicium Verlag GmbH.
- Hurford, Heasley, dan Smith. 2007. *Semantics*. New York: Cambridge University Press.
- Husain, Asis. 2010. “Aspek ilokusi dalam *das Evangelium nach Lukas*: Suatu analisis pragmatik”. Manado: Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT.
- Levinson, S. C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Pakaya, L. O. 2007. “Tindak ujar dalam drama *Ein Fliehendes Pferd* karya Martin Walser”. Manado: Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT.
- Richter, R. S. 2011. *Dschungelkind*. Deutschland: UFA Cinema. 131 Minuten.
- Savigny, Eike von. 1989. *John L. Austin Zur Theorie der Sprechakte*. Stuttgart: Philipp Reclam jun. GmbH & Co.
- Simbawa, W. F. 2007. “Tindak behabitif dalam Novel *The Light Princess* karya George Macdonald: Suatu analisis pragmatik”. Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Subiyono, M. W. H. 2003. “Tindak Behabitif dalam Novel *Annie Kilburn* Karya William Dean Howels Suatu Kajian Pragmatik”. Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wagner, Franc. 2001. *Implizite sprachliche Diskriminierung als Sprechakt: lexikalische Indikatoren impliziter Diskriminierung in Medientexten*. Tübingen: Gunter Narr Verlag Tübingen.
- Werner, Christiane. 2016. *Wie man mit Worten Dinge erschafft: die sprachliche Konstruktion fiktiver Gegenstände*. Göttingen: V&R unipress GmbH.
- Wijana, I. D. P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

https://books.google.co.id/books?id=HKr3CwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=wie+man+mit+worten+dinge&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwju6_HU94bXAhUDa7wKHd9NB-4Q6AEIKjAA#v=onepage&q=wie%20man%20mit%20worten%20dinge&f=false
(diakses pada 13 Maret 2017)

<https://books.google.co.id/books?id=tuyUvn8ITEC&printsec=frontcover&dq=implizite+sprachliche+diskriminierung+als+sprechakt&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiR07aF-YbXAhVixLwKHQYeAFwQ6AEIJzAA#v=onepage&q=implizite%20sprachliche%20diskriminierung%20als%20sprechakt&f=false>
(diakses pada 2 April 2017)